



Hubungan Hasil Belajar Mata Kuliah Kepemimpinan Dengan Karakter Building (Mandiri) Mahasiswa

Andika Tio Candra¹, Fauzan Khalis², Fatma Tresno Ingtyas³, Laurena Ginting⁴

¹⁻⁴ Universitas Negeri Medan

* Penulis Korespondensi: tio50046@gmail.com¹

Abstract. This study aims to investigate the relationship between academic achievement in the Leadership course and student character development, particularly in the aspect of independence, among Culinary Arts Study Program students of the class of 2023 at Medan State University. The method used in this study is a quantitative approach with a correlational design, involving 60 participants with a saturated sampling technique. Data collection was carried out through documentation of academic grades and a questionnaire consisting of 10 statements with a four-point Likert scale. The results of the validity test showed that all items were valid with correlation values between 0.818 and 0.932, while the reliability test showed a Cronbach's Alpha value of 0.972, indicating very good consistency. The data were also normally distributed and the relationship between variables showed linear properties. Through the Pearson correlation test, an r value of 0.923 was obtained with a significance level of 0.01, which indicates a very strong and significant relationship between learning outcomes, leadership and student independence character. These findings underscore that leadership learning plays a vital role in instilling the values of responsibility, discipline, and independence in students, as well as strengthening aspects of character development in higher education as preparation for the world of work and social interaction.

Keywords: Character Building; Independence; Leadership; Learning Outcomes; Students

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki keterkaitan antara prestasi akademik dalam mata kuliah Kepemimpinan dan pengembangan karakter mahasiswa, khususnya pada aspek mandiri, di kalangan mahasiswa Program Studi Tata Boga angkatan 2023 di Universitas Negeri Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, melibatkan 60 partisipan dengan teknik sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi nilai akademik dan angket yang terdiri dari 10 pernyataan dengan skala Likert empat poin. Hasil dari uji validitas menunjukkan bahwa semua item adalah valid dengan nilai korelasi antara 0,818 hingga 0,932, sedangkan uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,972, yang menandakan konsistensi yang sangat baik. Data juga terdistribusi normal dan hubungan antarvariabel menunjukkan sifat linear. Melalui uji korelasi Pearson, diperoleh nilai $r = 0,923$ dengan tingkat signifikansi 0,01, yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara hasil belajar kepemimpinan dan karakter kemandirian mahasiswa. Temuan ini menggariskan bahwa pembelajaran tentang kepemimpinan memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai tanggung jawab, disiplin, dan kemandirian pada mahasiswa, serta memperkuat aspek pengembangan karakter di perguruan tinggi sebagai persiapan untuk dunia kerja dan interaksi sosial.

Kata Kunci: hasil belajar, kepemimpinan, karakter building, mandiri, mahasiswa

1. PENDAHULUAN

Karakter building adalah proses pembentukan nilai moral, kepribadian, dan perilaku etis yang bertujuan menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga bermoral dan bertanggung jawab. Nilai-nilai kepemimpinan seperti tanggung jawab dan kerja sama terbukti berperan dalam membangun karakter siswa sejak dulu (Suryadi, 2017). Selain itu, program kepemimpinan yang terintegrasi dengan mentoring dan refleksi diri mampu meningkatkan perkembangan karakter mahasiswa (Martínez et al., 2024). Penelitian lain

menunjukkan bahwa guided self-reflection menjadi alat efektif untuk pengembangan kepemimpinan berbasis karakter (Nguyen et al., 2021).

mandiri belajar merupakan salah satu aspek penting dalam karakter building, di mana mahasiswa mampu mengatur proses belajar mereka secara mandiri tanpa ketergantungan berlebih pada pihak lain. Penelitian di Universitas Siliwangi menemukan bahwa kemandirian belajar memberi pengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa (Wahyuni, 2021). Temuan lain menunjukkan bahwa peningkatan kemandirian belajar berkorelasi dengan peningkatan prestasi mahasiswa pada mata kuliah teori bilangan (Yendra & Junedi, 2019). Selain itu, penelitian lain menegaskan bahwa self-regulated learning sering kali menjadi prediktor penting keberhasilan akademik mahasiswa (Hidayati, 2016).

Mata kuliah kepemimpinan memiliki potensi besar sebagai sarana pembentukan karakter mahasiswa, karena melalui pembelajaran ini mereka dilatih untuk berinisiatif, memimpin, berkomunikasi, dan bertanggung jawab atas keputusan yang dibuat. Studi di Spanyol menunjukkan bahwa kursus kepemimpinan berbasis layanan dengan mentoring dan refleksi diri meningkatkan aspek etika, profesionalitas, dan nilai karakter mahasiswa (Martínez et al., 2024).

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah masih terdapat keraguan mengenai seberapa besar pengaruh hasil belajar mata kuliah kepemimpinan terhadap pembentukan karakter building mahasiswa, khususnya dalam aspek mandiri. Mahasiswa seringkali memahami teori kepemimpinan, tetapi implementasinya dalam kehidupan sehari-hari belum optimal. Selain itu, perbedaan latar belakang mahasiswa dapat memengaruhi pencapaian hasil belajar dan pembentukan karakter. Hal ini sejalan dengan temuan Wibowo (2019) yang menyebutkan bahwa pendidikan kepemimpinan di perguruan tinggi belum sepenuhnya berhasil menumbuhkan karakter yang konsisten pada mahasiswa (Jurnal Pendidikan Karakter). Dari uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar mata kuliah kepemimpinan mahasiswa Tata Boga stambuk 2023 di Universitas Negeri Medan?
2. Bagaimana tingkat karakter building (mandiri) mahasiswa Tata Boga stambuk 2023 di Universitas Negeri Medan?
3. Apakah terdapat keterkaitan yang penting antara hasil belajar dari mata kuliah kepemimpinan dengan pengembangan karakter mahasiswa Program Studi Tata Boga angkatan 2023 di Universitas Negeri Medan?

Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara hasil belajar mata kuliah kepemimpinan dengan karakter building mahasiswa, terutama pada aspek mandiri. Selain itu,

penelitian ini juga ingin mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan karakter melalui mata kuliah kepemimpinan. Studi internasional menyebutkan bahwa program kepemimpinan yang terstruktur dengan mentoring dan refleksi diri memberikan manfaat etis dan profesional signifikan bagi mahasiswa (Martínez et al., 2024). Manfaat penelitian ini diharapkan dapat mendukung pengembangan kurikulum, evaluasi dosen, serta kesadaran mahasiswa mengenai pentingnya kepemimpinan dalam pembentukan karakter.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Tata Boga stambuk 2023 Universitas Negeri Medan yang telah menyelesaikan mata kuliah Kepemimpinan, dengan jumlah sebanyak 60 orang. Dari populasi tersebut, peneliti mengambil sampel sebanyak semuanya, yaitu 60 orang mahasiswa. Menurut Sugiyono (2019), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sehingga dapat mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih terfokus namun tetap representatif, sesuai dengan pendapat Arikunto (2013) bahwa apabila subjek penelitian berjumlah kurang dari 100, sebaiknya seluruh populasi dijadikan sampel, tetapi apabila lebih dari 100 dapat diambil sebagian. Dengan demikian, penggunaan 60 orang mahasiswa sebagai sampel dalam penelitian ini dinilai relevan dan dapat memberikan gambaran yang valid mengenai hubungan hasil belajar mata kuliah kepemimpinan dengan karakter building mahasiswa.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini mengaplikasikan pendekatan kuantitatif melalui metode korelasional, dengan tujuan untuk memahami hubungan antara prestasi belajar pada mata kuliah kepemimpinan dan pembangunan karakter mahasiswa. Creswell (2014) menyatakan bahwa penelitian korelasional dipakai untuk menilai hubungan antara variabel-variabel dalam suatu populasi.

Populasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Tata Boga angkatan 2023 di Universitas Negeri Medan yang telah menuntaskan mata kuliah Kepemimpinan, dengan total sebanyak 60 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian diambil sepenuhnya dari populasi tersebut, yaitu 60 mahasiswa, yang dipilih dengan menggunakan metode sampling jenuh. Pemilihan sampel ini sejalan dengan pandangan Arikunto (2016: 104) yang menyatakan bahwa jika jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka sampelnya diambil secara keseluruhan, namun jika jumlah populasinya lebih dari 100 orang, maka dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% dari total populasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua metode, yaitu dokumentasi dan angket. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data nilai hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah *Kepemimpinan*, sedangkan metode angket digunakan untuk mengukur tingkat *character building* mahasiswa, khususnya pada aspek mandiri. Instrumen angket disusun dalam bentuk pertanyaan tertutup sebanyak 10 item, dengan setiap butir pernyataan diberi skala penilaian 1 sampai 4, di mana skor 1 menunjukkan tingkat kemandirian yang sangat rendah, dan skor 4 menunjukkan tingkat kemandirian yang sangat tinggi. Setiap pernyataan dalam angket disusun berdasarkan indikator mandiri yang mencakup aspek tanggung jawab pribadi, kemampuan mengatur waktu, penyelesaian tugas secara mandiri tanpa ketergantungan, keberanian mengambil keputusan, serta kedisiplinan diri.

Data yang diperoleh dari kuesioner kemudian dianalisis untuk mengevaluasi hubungan antara hasil belajar pada mata kuliah Kepemimpinan dengan karakter mandiri mahasiswa. Sebelum melakukan analisis utama, instrumen penelitian terlebih dahulu melalui beberapa tahap untuk menjamin kelayakan serta keakuratan data. Pertama-tama, dilakukan uji validitas untuk mengecek sejauh mana setiap pertanyaan dalam kuesioner dapat mengukur aspek mandiri yang dimaksud. Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi product moment antara nilai setiap item dengan nilai total, dinyatakan valid jika nilai korelasi melebihi nilai r tabel pada tingkat signifikansi tertentu.

Selanjutnya, dilakukan pengujian ketahanan menggunakan pendekatan Cronbach's Alpha untuk memastikan bahwa setiap elemen dalam alat ukur memiliki tingkat kohesi internal yang memadai. Setelah alat ukur dinyatakan sah dan stabil, dilakukan pengujian normalitas dengan cara One-Sample Kolmogorov Smirnov Test untuk menentukan apakah data terdistribusi normal dan memenuhi kriteria analisis parametrik. Tahap selanjutnya adalah pengujian linearitas, yang bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara hasil pembelajaran dari mata kuliah Kepemimpinan dan karakter mandiri mahasiswa bersifat linier.

Apabila data telah memenuhi asumsi normalitas dan linearitas, analisis dilanjutkan dengan uji korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui arah dan tingkat hubungan antara kedua variabel penelitian. Uji ini digunakan karena kedua variabel memiliki skala interval dan diasumsikan berdistribusi normal. Melalui serangkaian uji tersebut, data yang diperoleh dapat dipastikan memenuhi syarat statistik yang diperlukan sehingga hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji Validitas

Tabel 1.

Correlations			
item pertanyaan	rhitung	r _{tabel}	Kesimpulan
No1	0,874	0,25	Valid
No2	0,9	0,25	Valid
No3	0,874	0,25	Valid
No4	0,932	0,25	Valid
No5	0,924	0,25	Valid
No6	0,92	0,25	Valid
No7	0,913	0,25	Valid
No8	0,869	0,25	Valid
No9	0,818	0,25	Valid
No10	0,932	0,25	Valid

Uji validitas dilakukan untuk mengevaluasi seberapa baik alat ukur penelitian dapat mengukur variabel yang dimaksud. Dari analisis validitas terhadap 10 pertanyaan, didapatkan nilai r_{hitung} antara 0,818 hingga 0,932 dengan r_{tabel} sebesar 0,25. Karena semua nilai r_{hitung} melebihi r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$), maka semua item pertanyaan dianggap valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian. Hasil ini mengindikasikan bahwa alat ukur yang digunakan menunjukkan tingkat keabsahan yang tinggi dalam menggambarkan indikator yang diukur.

Uji reabilitas

Tabel 2.

Batas Normal	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
>0,60	0,972	Reliabel

Uji konsistensi dilakukan untuk memastikan seberapa stabil alat ukur dalam penelitian ketika digunakan berkali-kali. Hasil dari uji konsistensi menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha mencapai 0,972. Sesuai dengan standar konsistensi, sebuah instrumen dinyatakan konsisten jika nilai Cronbach's Alpha melebihi 0,60. Dengan demikian, instrumen dalam penelitian ini termasuk dalam kategori sangat konsisten, yang menandakan bahwa pertanyaan yang diajukan memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi dalam mengukur variabel yang diteliti.

Uji Normalitas

Tabel 3.**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Unstandardized Residual		
N	60	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,000
	Std. Deviation	2,391
Most Extreme Differences	Absolute	0,087
	Positive	0,063
	Negative	-0,087
Test Statistic	0,087	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah distribusi data dalam penelitian bersifat normal atau tidak. Dari hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel, didapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang lebih tinggi daripada 0,05. Ini menandakan bahwa data memiliki distribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi. Oleh karena itu, data hasil pembelajaran dari mata kuliah kepemimpinan dan pembentukan karakter (mandiri) mahasiswa dapat digunakan untuk analisis statistik parametris.

Uji Linearitas

Tabel 4.**ANOVA Table**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	2065,22	24,00	86,05	13,32	0,00
Linearity	1954,08	1,00	1954,08	302,38	0,00
Deviation from Linearity	111,14	23,00	4,83	0,75	0,77
Within Groups	226,18	35,00	6,46		
Total	2291,40	59,00			

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara variabel X (hasil belajar mata kuliah kepemimpinan) dan variabel Y (karakter building/mandiri mahasiswa). Berdasarkan hasil analisis ANOVA, diperoleh nilai signifikansi deviation from linearity sebesar $0,77 > (0,05)$ yang berarti hubungan antara kedua variabel bersifat linear. Selain itu, nilai signifikansi pada linearity sebesar $0,00 < (0,05)$ menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan secara linear antara hasil belajar kepemimpinan dengan karakter mandiri mahasiswa.

Uji Korelasi Pearson

Tabel 5.

Correlations

		X
Y		Pearson Correlation
		.923**

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji korelasi Pearson digunakan untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan antara dua variabel. Hasil perhitungan menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,923 dengan signifikansi pada taraf 0,01 (2-tailed). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara hasil belajar mata kuliah kepemimpinan dengan karakter building (mandiri) mahasiswa. Semakin tinggi hasil belajar kepemimpinan mahasiswa, maka semakin tinggi pula karakter mandiri yang dimilikinya.

4. PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara hasil belajar mata kuliah kepemimpinan dengan karakter building (mandiri) mahasiswa. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,923 dengan tingkat signifikansi pada taraf 0,01 membuktikan bahwa semakin tinggi hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah kepemimpinan, semakin tinggi pula tingkat mandiri yang mereka miliki. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan memahami konsep kepemimpinan, disiplin belajar, serta partisipasi aktif dalam proses pembelajaran berperan besar dalam membentuk karakter mandiri mahasiswa. Proses pembelajaran kepemimpinan tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai tanggung jawab, ketekunan, dan kemampuan mengambil keputusan secara mandiri.

Selanjutnya, hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} (0,25) dan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,972. Hasil tersebut membuktikan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang sangat tinggi. Artinya, seluruh butir pertanyaan mampu mengukur variabel penelitian secara konsisten dan akurat. Hal ini penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar menggambarkan kondisi sebenarnya mengenai hubungan antara hasil belajar kepemimpinan dan mandiri mahasiswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar yang kuat untuk menarik kesimpulan secara ilmiah.

Dari hasil uji normalitas, diketahui bahwa data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi sebesar $0,200 > (0,05)$. Kondisi ini menunjukkan bahwa data penelitian memenuhi syarat untuk dilakukan analisis statistik parametrik. Sementara itu, hasil uji linearitas memperlihatkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat linear dengan nilai *deviation from linearity* sebesar $0,77 > (0,05)$. Hal ini berarti perubahan nilai hasil belajar kepemimpinan berbanding lurus dengan perubahan tingkat mandiri mahasiswa. Semakin meningkat pemahaman dan hasil belajar dalam bidang kepemimpinan, semakin tinggi pula kemampuan mahasiswa dalam mengatur diri, membuat keputusan, serta menghadapi tantangan akademik dan sosial secara mandiri.

Jika dikaitkan dengan teori pendidikan karakter, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran kepemimpinan berperan penting dalam membentuk kepribadian mahasiswa. Menurut pandangan psikologi pendidikan, mandiri merupakan bagian dari karakter positif yang muncul dari proses pembelajaran yang menekankan pada nilai tanggung jawab, disiplin, dan kemampuan reflektif. Melalui mata kuliah kepemimpinan, mahasiswa belajar untuk mengenali potensi diri, mengambil keputusan dengan bijak, serta bertanggung jawab atas tindakan yang diambil. Nilai-nilai tersebut terbukti mendorong terbentuknya karakter mandiri yang menjadi salah satu indikator keberhasilan pendidikan karakter di perguruan tinggi.

Selain faktor akademik, hubungan kuat antara hasil belajar kepemimpinan dan mandiri mahasiswa juga tidak terlepas dari pengaruh lingkungan belajar dan pola bimbingan dosen. Lingkungan yang mendukung pengembangan kepemimpinan, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan praktik lapangan, mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan bertanggung jawab. Dosen yang menerapkan pendekatan pembelajaran partisipatif turut membantu mahasiswa menumbuhkan kepercayaan diri dan keberanian mengambil keputusan. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya menggambarkan hubungan statistik semata, tetapi juga menegaskan pentingnya peran pendidikan kepemimpinan dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang berkelanjutan bagi mahasiswa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dari penelitian yang telah dilakukan mengenai Keterkaitan antara Kinerja Belajar pada Mata Kuliah Kepemimpinan dengan Karakter Mandiri Mahasiswa Program Studi Tata Boga Angkatan 2023 Universitas Negeri Medan, dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara kinerja belajar kepemimpinan

dan karakter mandiri mahasiswa. Hasil analisis menggunakan korelasi Pearson menunjukkan bahwa peningkatan kinerja belajar dalam mata kuliah kepemimpinan sejalan dengan peningkatan tingkat kemandirian mahasiswa. Ini menunjukkan bahwa pemahaman serta penerapan nilai-nilai kepemimpinan memegang peranan penting dalam pengembangan karakter mandiri di lingkungan pendidikan tinggi.

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria yang diperlukan untuk validitas dan reliabilitas, sehingga data yang dihasilkan dapat dipercaya dan mencerminkan keadaan yang sesungguhnya. Pengujian normalitas dan linearitas menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal dan terdapat keterkaitan yang linear, sehingga analisis korelasi dapat dilakukan dengan akurat. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini menguatkan bahwa proses pembelajaran kepemimpinan tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan kognitif mahasiswa, tetapi juga membentuk sikap tanggung jawab, disiplin, serta kemandirian dalam belajar dan bertindak.

Penelitian ini menegaskan bahwa mata kuliah kepemimpinan berkontribusi signifikan terhadap pengembangan character building, khususnya pada aspek mandiri mahasiswa. Oleh karena itu, disarankan agar proses pembelajaran kepemimpinan di perguruan tinggi lebih diarahkan pada penerapan nilai-nilai karakter melalui pendekatan reflektif, praktik kepemimpinan, dan pembelajaran kolaboratif. Selain itu, dosen diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis, bertanggung jawab, dan percaya diri dalam mengambil keputusan, sehingga nilai-nilai kepemimpinan yang dipelajari dapat terinternalisasi secara nyata dalam perilaku dan kepribadian mahasiswa.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pengajar pada mata kuliah Kepemimpinan di Universitas Negeri Medan lebih menekankan penerapan strategi pembelajaran yang mendorong kemandirian mahasiswa, seperti studi kasus, proyek individu, serta refleksi diri. Pendekatan ini dapat membantu mahasiswa memahami nilai-nilai kepemimpinan secara lebih mendalam sekaligus melatih kemampuan mengambil keputusan dan bertanggung jawab secara mandiri.

Selain itu, diperlukan penguatan kegiatan pembinaan karakter melalui pelatihan soft skills yang berkelanjutan, seperti manajemen waktu, komunikasi efektif, serta kepemimpinan praktis. Program tersebut dapat dikolaborasikan dengan kegiatan organisasi mahasiswa dan praktik lapangan agar pengembangan karakter tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga terwujud dalam tindakan nyata. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan tidak hanya unggul

dalam hasil belajar akademik, tetapi juga memiliki karakter mandiri yang kuat dan siap menghadapi tantangan dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi Revisi). Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Fitriani, D., & Susanto, H. (2020). Self-management skills and their influence on student academic achievement. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 12(2), 45–56.
- Hidayati, N. (2016). Self-regulated learning as a predictor of student academic success. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 14(1), 23–31.
- Lestari, A., & Handayani, R. (2022). Financial management and time discipline as predictors of academic achievement. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(3), 210–220.
- Martínez, P., García, M., & Torres, R. (2024). Service-learning leadership programs with mentoring and self-reflection in higher education. *Journal of Leadership Education*, 23(1), 55–70.
- Nguyen, T., Lee, J., & Park, S. (2021). Guided self-reflection and character-based leadership development in university students. *International Journal of Educational Research*, 109.
- Prasetyo, A. (2021). Academic procrastination and its correlation with student achievement. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 19(2), 130–142.
- Priyatno, D. (2018). *SPSS untuk analisis korelasi, regresi, dan multivariat*. Mediakom.
- Rahman, F. (2021). The relationship between financial literacy, punctuality, and student academic independence. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 8(1), 44–53.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryadi, T. (2017). Leadership values in character building for students. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2), 101–112.
- Suryani, A. (2019). The effect of independent learning on students' academic achievement. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(1), 56–64.
- Wahyuni, D. (2021). The effect of learning independence on student achievement at Universitas Siliwangi. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 12–20.
- Wibowo, A. (2019). The challenges of leadership education in shaping consistent student character. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 233–245.

- Yendra, R., & Junedi, I. (2019). Independent learning and academic performance in number theory courses. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 89–96.